



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELENGKAPAN
PENGISIAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK RAWAT JALAN DI
RUMAH SAKIT TK. II UDAYANA**

*(Factors Related To Completing Outpatient Electronic Medical Records At Udayana
Tk. Ii Hospital)*

Gusti Ayu Mutiara Karismayani¹, Ketut Suarjana², Luh Seri Ani³

¹Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Bali, Indonesia

^{2,3}Departemen Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran Pencegahan, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Bali, Indonesia

Corresponding author: mutiarakarismayani18@gmail.com

Received : September, 2024

Accepted : Oktober, 2024

Published : April, 2025

Abstract

EMR implementation is not running optimally because there are still incomplete fillings from July-September 2022, totaling 349 files. The study aim is to assess the completeness of the EMR and identify the factors that contribute to the completeness of outpatient EMR filling among hospital staff. This study was a quantitative analytic observational study with a cross-sectional design. The population used was 113 health workers. The sample used was 100 health workers and taken with stratified random sampling technique. The variables analysed are completeness of EMR filling, interest in using, performance expectations, effort expectations, social influence, facilitating conditions, hedonic motivation, habits, age, and gender of users. Data analysis was conducted descriptively followed by path analysis. EMR number is the component with the highest level of completeness. Performance expectations has correlation with interest in using EMR. User habits have correlation with interest in using EMR. There is correlation between performance expectancy, effort expectancy and Hedonic motivation with EMR completeness. Performance expectations and effort expectations have a direct correlation with EMR completion, and hedonic motivation has a relationship with EMR completion. Hospital management is expected to provide additional training, EMR usage modules, and education on EMR's weaknesses and advantages.

Keywords: hospital, medical records, electronic medical records

Abstrak

Implementasi RME tidak berjalan optimal karena masih terjadi ketidaklengkapan pengisiannya dari Juli-September 2022 sebanyak 349 berkas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelengkapan RME dan faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pengisian RME rawat jalan pada nakes di rumah sakit. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian ini berjumlah 113 nakes. Sampel yang digunakan 100 orang nakes yang diambil dengan Teknik stratified random sampling. Variabel yang dianalisis yaitu kelengkapan pengisian RME, minat menggunakan, ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, motivasi hedonis, kebiasaan, umur dan jenis kelamin pengguna. Analisis data dilakukan secara deskriptif dilanjutkan dengan menggunakan path analysis. Komponen dengan kelengkapan tertinggi adalah No. RME. Terdapat hubungan antara ekspektasi kinerja terhadap minat menggunakan RME. Kebiasaan pengguna berhubungan dengan minat menggunakan RME. Ada hubungan ekspektasi kinerja dan

ekspektasi usaha dengan kelengkapan RME. Motivasi hedonis memiliki hubungan dengan kelengkapan RME. Ekspektasi kinerja dan kebiasaan pengguna memiliki hubungan dengan minat menggunakan RME. Ekspektasi kinerja, dan ekspektasi usaha memiliki hubungan langsung dengan kelengkapan pengisian RME dan motivasi hedonis memiliki hubungan dengan kelengkapan pengisian RME. Manajemen Rumah Sakit diharapkan memberikan pelatihan lebih lanjut, menyediakan modul penggunaan RME dan memberikan edukasi mengenai kelemahan dan kelebihan RME.

Kata Kunci: Rumah Sakit, Rekam Medis, Rekam Medis Elektronik

1. LATAR BELAKANG

Permenkes No. 24 Tahun 2022 tentang rekam medis mengatur semua fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia harus menerapkan sistem pencatatan Riwayat medis pasien yang dibuat elektronik dan UU Nomor 269 tahun 2008 mengenai rekam medis sudah tidak diberlakukan lagi, sehingga rumah sakit dan fasyankes harus mulai menerapkan penggunaan rekam medis elektronik. Rekam medis elektronik adalah sistem informasi kesehatan yang dimiliki oleh fasilitas pelayanan kesehatan secara digital dan terintegrasi yang berisi data medis dan data demografis pasien yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, mempercepat akses data pasien, meningkatkan pendokumentasian yang baik sehingga dapat mengurangi mengurangi adanya *clinical error* (Muliarini, 2019). Kunci keberhasilan implementasi RME di rumah sakit adalah penggunaannya. Persepsi pengguna RME diperlukan untuk melihat sejauh mana manfaat RME dapat berjalan dan kesesuaian RME terhadap mutu pelayanan yang ingin dicapai (Andriani et al., 2022).

Untuk melihat gambaran mengenai perilaku penggunaan teknologi dapat dilakukan dengan pendekatan model teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT 2) dianggap secara efektif dapat menjelaskan dan menganalisis penerimaan dan perilaku penggunaan pada produk teknologi dengan menggunakan 7 konstruk, yaitu motivasi hedonis, ekspektasi usaha, ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, kebiasaan pengguna dan nilai harga (Juningsih et al., 2020).

Perilaku penggunaan rekam medis dapat dilihat dari kelengkapan pengisian rekam medis yang diisi oleh tenaga Kesehatan di sebuah fasilitas pelayanan Kesehatan. Kelengkapan pengisian rekam medis dapat ditinjau melalui 4 komponen *review* kelengkapan pencatatan medis, yaitu *review* identifikasi untuk melihat kelengkapan identitas dan data administratif pasien, *review* autentifikasi untuk melihat bukti yang dapat dilakukan autentifikasi pelayanan, *review* pencatatan yang baik untuk melihat berapa

banyak kekosongan dalam rekam medis dan yang terakhir yaitu *review* laporan penting untuk melihat lengkapnya penulisan laporan-laporan medis pasien beserta dengan laporan penunjang lainnya (Munazhifah et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan mewawancarai ketua IT, Staff IT dan 10 pengguna RME yang terdiri dari 5 orang perawat, 3 orang staff rekam medis dan 2 orang staff *casemix* di Rumah Sakit Tingkat II Udayana. Dari 10 pengguna RME yang diwawancarai, terdapat 6 orang pengguna yang masih kurang mahir dalam menggunakan RME sesuai dengan panduan yang ada. Pengguna RME yang belum mahir umumnya merupakan perawat dan petugas rekam medis yang masih terkendala dalam proses *input* data sehingga *output* informasi yang dihasilkan terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Kondisi yang memfasilitasi penunjang berjalannya RME di Rumah Sakit Tingkat II Udayana kerap mengalami masalah, seperti Wifi masih sering mengalami putus sambungan secara tiba-tiba yang menyebabkan pengguna tidak dapat menginput data berobat pasien serta kondisi keyboard dan komputer di unit rekam medis masih sering mengalami kerusakan atau macet saat digunakan.

Tidak meratanya pelatihan yang diterima oleh nakes dan tidak dibagikannya modul penggunaan RME mengakibatkan adanya keterbatasan pengetahuan dalam menggunakan RME. Dalam implementasi RME, nakes mengeluhkan *menu* yang ada dalam RME tidak dibuat sederhana seperti penampilan *menu* dalam SIMRS yang digunakan sebelumnya.

Usaha rumah sakit untuk mengatasi berbagai kendala dan masalah RME yaitu dengan melakukan monitoring pada setiap unit yang menggunakan RME. Jika saat monitoring ditemukan permasalahan teknis, maka pihak IT dengan segera menangani permasalahan agar tidak mengganggu proses pelayanan. Sedangkan jika terjadi kendala pada fasilitas penunjang berjalannya RME dilakukan dengan memperbaiki dan mengganti perangkat. Namun walaupun demikian, masih terjadi permasalahan

terkait pengisian kelengkapan RME rawat jalan. Padahal pengisian kelengkapan RME rawat jalan merupakan acuan untuk melihat perilaku penggunaan RME dan keefektifan penggunaan RME Rawat jalan.

Permasalahan terkait pengisian kelengkapan RME rawat jalan di RS Tk. II Udayana masih terjadi walaupun. Berdasarkan data pada laporan Ketidaklengkapan Penulisan Catatan Medis (KLPCM) yang dimiliki oleh unit rekam medis di RS Tk. II Udayana pada bulan juli 2022 terjadi ketidaklengkapan pada 125 berkas, pada bulan Agustus 2022 terjadi ketidaklengkapan pada 123 berkas dan pada bulan September 2022 terjadi ketidaklengkapan pada 111 berkas.

Berdasarkan masalah yang terjadi maka perlu diteliti apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan rekam medis elektronik pada tenaga kesehatan di RS Tingkat II Udayana.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik kuantitatif menggunakan desain studi *cross sectional*. Data primer menjadi jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yang didapatkan melalui pengisian kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang perilaku penggunaan rekam medis elektronik rawat jalan pada nakes. Populasi dalam penelitian ini seluruh pengguna RME rawat jalan di Rumah Sakit Tingkat II Udayana berjumlah 113 Orang pengguna. Sampel minimal yang diperlukan dalam penelitian dihitung menggunakan formula *rule of thumb* sehingga sampel minimal yang diperlukan sebesar 100 orang. Sampel minimal yang diperlukan dalam penelitian kemudian dihitung menggunakan perhitungan *stratified random sampling* karena populasi tidak homogen sehingga sampel penelitian terdiri dari 42 dokter, 34 perawat, 3 bidan, 3 fisioterapis dan 18 petugas lab dan radiologi.

Variabel endogen dalam penelitian ini yaitu kelengkapan pengisian RME yang menjadi variabel terikat dan minat menggunakan RME yang menjadi variabel mediasi. variabel eksogen dalam penelitian ini yaitu kondisi yang memfasilitasi, ekspektasi usaha, kebiasaan pengguna, pengaruh sosial, motivasi hedonis, ekspektasi kinerja yang menjadi variabel bebas, sedangkan umur dan jenis kelamin menjadi variabel perancu.

Analisis dilakukan secara deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan *path analysis* (analisis jalur). Proses inferensi berdasarkan *path coefisien* dan nilai $p < 0,05$. Penilaian nilai

keselarasan/*goodness of fit* dalam analisis jalur menggunakan *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) dan *Normal Fit Index* (NFI).

Penelitian ini sudah mendapatkan ijin kelaikan etik dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/RSUP Sanglah Denpasar dengan No 2124/UN14.2.2.VII.14/LT/2023 yang dikeluarkan oleh bagian etik pada tanggal 7 September 2023 dan telah mendapatkan ijin melakukan penelitian di RS Tk. II Udayana dengan no surat B/4035/XI/2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan karakteristik menurut umur dari 100 responden diperoleh rata-rata umur responden yaitu 39,19 tahun. Rata-rata masa kerja responden sebagai tenaga kesehatan adalah 13,09 tahun. Sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan (63%) dan laki-laki sebanyak 37 responden (37%). Berdasarkan tingkat pendidikan responden, sebanyak 25% berpendidikan diploma III, 60% berpendidikan S1 dan 15% berpendidikan S2. Gambaran karakteristik responden penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 : Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden	n	%
Umur , rerata \pm SD (min-maks)		39,19 \pm 11,799 (23-69)
Masa kerja , rerata \pm SD (min-maks)		13,09 \pm 11,838 (1-40)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	37	37,0
Perempuan	63	63,0
Pendidikan		
Diploma III	25	25,0
S1	60	60,0
S2	15	15,0
Profesi		
Bidan	3	3,0
Dokter	42	42,0
Fisioterapi	3	3,0
Perawat	34	34,0
Petugas	18	18,0
Bidan	3	3,0

Penilaian kelengkapan rekam medis elektronik yang diisi oleh nakes dilakukan dengan mengisi *Checklist* kelengkapan yang terdiri dari review identifikasi, review autentifikasi, Review laporan penting dan Review pencatatan. RME yang di *Checklist* kelengkapannya dipilih dari 5 RME pasien

rawat jalan yang diisi oleh satu orang nakes pada satu periode pelayanan rawat jalan.

Tabel 2 : *Checklist* Kelengkapan Komponen RME

Review	Komponen	Jumlah lengkap	%	Total%
Identifikasi	No.RM	500	100%	99%
	Nama	498	99,6%	
	TTL	487	97,4%	
	Alamat	491	98,2%	
	Jenis Kelamin	497	99,4%	
	Jenis Pasien	497	99,4%	
Autentifikasi	Nama DPJDP / Perawat	493	98,5%	98,6%
	TTD DPJP / Perawat	483	96,6%	
	Tgl Periksa	495	99%	
Laporan Penting	Diagnosa	493	98,6%	97,95%
	Tindakan	498	99,6%	
	Kode Diagnosa	481	92,6%	
	Kode Tindakan	487	97,4%	
	Tanggal Perbaikan	489	97,8%	
Pencatatan yang baik	Tidak ada bagian kosong	465	93%	95,4%

Pada hasil *review* identifikasi terisi lengkap paling tinggi dari *review* yang lainnya berjumlah 99% dengan komponen yang terisi lengkap seluruhnya yaitu No. RM berjumlah 500 RME dan komponen alamat pasien menjadi komponen terendah dengan kelengkapan berjumlah 491 RME. Pada hasil *review* autentifikasi terisi lengkap 98,6% dengan komponen yang terisi lengkap paling banyak yaitu tanggal periksa berjumlah 495 RME dan komponen TTD DPJP/Perawat menjadi komponen terendah dengan kelengkapan berjumlah 483 RME. Pada hasil *review* laporan penting terisi lengkap 97,95% dengan komponen yang terisi lengkap paling banyak yaitu tindakan berjumlah 498 RME dan komponen kode diagnosa menjadi komponen terendah dengan kelengkapan berjumlah 481 RME. Pada hasil pencatatan yang baik terisi lengkap 95,4% dengan komponen yang terisi lengkap paling banyak yaitu tanggal perbaikan berjumlah 489 RME.

Tabel 3 : Distribusi *Checklist* Observasi Kelengkapan RME

Komponen Review Kelengkapan	STL n (%)	TL n (%)	CL n (%)	L n (%)	SL n (%)	Skor Rata-rata
-----------------------------	-----------	----------	----------	---------	----------	----------------

Review Identifikasi	-	3 (3)	4 (4)	8 (8)	85 (85)	4,75
Review Autentifikasi	-	2 (2)	7 (7)	9 (9)	82 (82)	4,71
Review Laporan Penting	-	4 (4)	3 (3)	6 (6)	87 (87)	4,76
Review Pencatatan yang Baik	-	4 (4)	9 (9)	7 (7)	80 (80)	4,63
Total Kelengkapan	-	13 (3,25)	23 (5,75)	30 (7,5)	334 (83,5)	4,71

Pada hasil *Checklist* kelengkapan pengisian Rekam medis elektronik di RS Tk. II Udayana diambil dari 100 nakes yang mengisi masing-masing 5 rekam medis elektronik. Pada *review* identifikasi rekam medis elektronik didapatkan hasil sejumlah 85 orang nakes mengisi sangat lengkap RME (mengisi 5 RME dengan lengkap). Pada *review* autentifikasi sejumlah 82 orang nakes mengisi sangat lengkap 5 RME. Pada *review* laporan penting sejumlah 87 orang nakes mengisi sangat lengkap 5 RME. Pada *review* pencatatan yang baik sejumlah 80 orang nakes mengisi sangat lengkap 5 RME. Rotal RME yang diisi sangat lengkap sebesar 83,5% RME.

Tabel 4 : Hasil Analisis Jalur Hubungan Antara Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Kondisi yang memfasilitasi, pengaruh sosial, motivasi hedonis, kebiasaan pengguna, minat perilaku terhadap kelengkapan pengisian RME

Hubungan Antar Variabel	Langsung		Tidak Langsung		Total	
	Path Coef	P value	Path Coef	P value	Path Coef	P value
Ekspektasi kinerja → Minat menggunakan RME	0,212	0,039	-	-	0,212	0,039
Ekspektasi usaha → Minat menggunakan RME	0,074	0,256	-	-	0,074	0,256
Kondisi yang memfasilitasi → Minat menggunakan RME	0,007	0,473	-	-	0,007	0,473
Pengaruh sosial → Minat menggunakan RME	-0,011	0,466	-	-	-0,011	0,466
Motivasi hedonis → Minat menggunakan RME	0,003	0,489	-	-	0,003	0,489
Kebiasaan pengguna → Minat menggunakan RME	0,574	0,000	-	-	0,574	0,000
Minat perilaku → Kelengkapan RME	0,228	0,037	-	-	0,228	0,037
Ekspektasi kinerja → Kelengkapan RME	-0,416	0,008	0,048	0,128	-0,367	0,018
Ekspektasi usaha → Kelengkapan RME	-0,258	0,038	0,017	0,293	-0,242	0,055
Kondisi yang memfasilitasi → Kelengkapan RME	0,027	0,465	0,002	0,476	0,028	0,423
Pengaruh sosial → Kelengkapan RME	-0,117	0,250	-0,002	0,469	-0,119	0,247
Motivasi hedonis → Kelengkapan RME	0,484	0,001	0,001	0,491	0,485	0,001
Kebiasaan pengguna → Kelengkapan RME	-0,105	0,246	0,131	0,055	0,025	0,425
Umur → Kelengkapan RME	-0,112	0,146	-	-	-0,112	0,146
Jenis kelamin → Kelengkapan RME	0,056	0,310	-	-	0,056	0,310

Tabel 4 di atas menunjukkan jika terdapat hubungan yang positif antara ekspektasi kinerja terhadap minat menggunakan RME dengan koefisien jalur sebesar 0,212 dan p value 0,039<0,05. Hal ini berarti semakin baik ekspektasi kinerja yang dimiliki oleh nakes

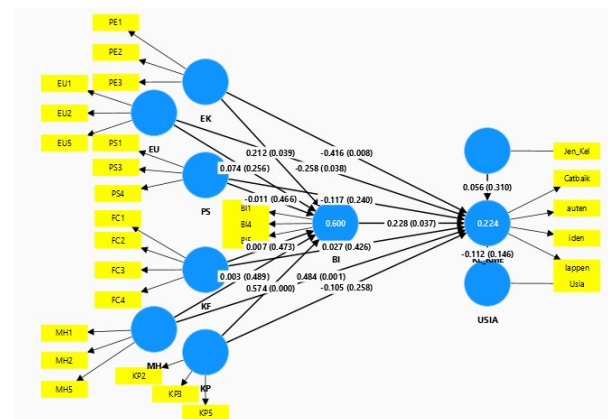
menggunakan RME maka dapat menaikkan 1 tingkat minat menggunakan RME sebesar 21%. Selain itu juga ditemukan jika kebiasaan pengguna memiliki hubungan yang positif terhadap minat menggunakan RME dengan koefisien jalur sebesar 0,574 dan p value $0,000 < 0,05$ yang berarti semakin baik kebiasaan nakes menggunakan RME maka dapat menaikkan 1 tingkat minat menggunakan RME sebesar 57%

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hubungan negatif antara ekspektasi kinerja dengan kelengkapan RME dengan koefisien jalur sebesar -0,416 dan p value $0,008 < 0,05$. Hal ini berarti semakin baik ekspektasi kinerja yang dimiliki oleh tenaga Kesehatan dalam menggunakan RME maka dapat menurunkan 1 tingkat kelengkapan RME sebesar 41%. Selain itu ekspektasi usaha juga memiliki hubungan yang negative dengan kelengkapan RME dengan koefisien jalur sebesar -0,25 dan p value $0,038 < 0,05$. Hal ini berarti semakin baik ekspektasi usaha yang dimiliki oleh tenaga kesehatan, maka akan menurunkan 1 tingkat kelengkapan RME sebesar 25%. Berbeda halnya dengan ekspektasi usaha dan ekspektasi kinerja, motivasi hedonis memiliki hubungan positif dengan kelengkapan RME dengan koefisien jalur sebesar 0,48 dan p value $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti semakin baik motivasi hedonis yang dimiliki oleh tenaga Kesehatan dalam menggunakan RME maka akan meningkatkan 1 tingkat kelengkapan RME sebesar 48%. Selain motivasi hedonis, minat perilaku juga memiliki hubungan yang positif dengan kelengkapan RME dengan koefisien jalur sebesar 0,22 dan p value $0,037 < 0,05$. Hal ini berarti semakin baik minat perilaku yang dimiliki oleh tenaga Kesehatan dalam menggunakan RME maka akan meningkatkan 1 tingkat kelengkapan RME sebesar 22%.

Pada analisis jalur juga dilakukan penilaian hubungan antara karakteristik tenaga Kesehatan berdasarkan usia dan jenis kelamin terhadap kelengkapan pengisian RME. Berdasarkan analisis yang dilakukan tidak ditemukan hubungan antara usia dan jenis kelamin terhadap kelengkapan pengisian RME karena p value dari kedua karakteristik ini melebihi 0,05, dengan p value usia $0,146 > 0,05$ dan p value jenis kelamin $0,310 > 0,05$.

Dalam hasil analisis jalur ini dapat dilihat jika tidak ada hubungan antara ekspektasi usaha, kondisi yang memfasilitasi, pengaruh sosial, motivasi hedonis terhadap minat menggunakan RME, namun ekspektasi kinerja dan kebiasaan nakes memiliki pengaruh

terhadap minat menggunakan RME. Analisis jalur juga melihat hubungan tidak langsung antara ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, kondisi yang memfasilitasi, pengaruh sosial, motivasi hedonis dan kebiasaan pengguna terhadap kelengkapan RME melalui minat perilaku pengguna RME. Hasil analisis menunjukkan jika tidak ada hubungan langsung antara ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, kondisi yang memfasilitasi, pengaruh sosial, motivasi hedonis dan kebiasaan pengguna terhadap kelengkapan RME melalui minat perilaku pengguna RME. Secara keseluruhan ekspektasi kinerja, motivasi hedonis dan minat perilaku memiliki pengaruh terhadap kelengkapan pengisian RME. Pengaruh total berasal dari pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan penjumlahan pengaruh langsung dan tidak langsung sesuai dengan jalur hubungan dengan kelengkapan pengisian RME.



Gambar 1. Diagram Jalur Antar Variabel

Gambar 1 adalah model jalur bertipe recursif yang dapat dilihat dari semua anak panah yang menuju ke satu arah. Gambar diatas menunjukkan adanya hubungan antar variable. Variable ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, motivasi hedonis dan minat menggunakan RME memiliki hubungan langsung terhadap kelengkapan pengisian RME. Kemudian variable pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, kebiasaan pengguna, umur dan jenis kelamin tidak menunjukkan adanya hubungan dengan kelengkapan pengisian RME.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan jika ekspektasi kinerja memiliki pengaruh langsung secara positif bermakna dengan minat menggunakan RME. Penelitian lain menunjukkan minat penggunaan RME dipengaruhi oleh masa kerja nakes yang lebih

lama cenderung memiliki produktifitas yang baik karena adanya rasa loyalitas yang memicu munculnya minat menggunakan RME (Simanjuntak et al., 2022). Penelitian lain menunjukkan pengguna merasa bahwa dengan adanya sistem informasi dapat membantu terjadinya peningkatan kualitas hasil pekerjaan yang dilakukan oleh pengguna (Aryo & Mulyati, 2020).

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini ekspektasi kinerja berpengaruh langsung secara negatif namun signifikan dengan kelengkapan pengisian RME, artinya jika ekspektasi kinerja yang terlalu tinggi tidak tercapai akan menimbulkan ketidaksesuaian harapan nakes dalam menggunakan RME yang dapat menurunkan kelengkapan pengisian RME di Rumah Sakit Tk. II Udayana. Pada penelitian sebelumnya mengemukakan jika ekspektasi kinerja yang tinggi dan tidak memenuhi harapan menyebabkan penurunan penggunaan teknologi, dan meningkatkan resistensi terhadap teknologi yang digunakan (Abugabah et al., 2019). Penelitian sejalan dengan penelitian ini menunjukkan ekspektasi kinerja yang tidak terpenuhi dalam menggunakan teknologi menyebabkan frustrasi dan penurunan kepuasan yang akan menyebabkan penurunan persentase kelengkapan pengisian RME (Hossain et al., 2019).

Dalam penelitian ini mendapatkan hasil jika ekspektasi usaha tidak memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap minat menggunakan RME yang berarti persepsi pengguna mengenai besarnya usaha yang perlu dilakukan untuk mengoperasikan RME tidak mempengaruhi minat untuk menggunakan RME. Usaha yang diperlukan oleh nakes di RS Tk. II Udaya dalam menggunakan RME tidak jauh berbeda dengan penggunaan SIMRS yang sebelumnya. Penelitian lainnya mendapatkan hasil ekspektasi usaha tidak mempengaruhi minat pengguna dalam menggunakan teknologi yang diakibatkan oleh pengguna sudah mahir dalam menggunakan teknologi sehingga tidak memerlukan usaha yang lebih dalam mengoperasikannya (Maharani, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan jika variabel ekspektasi usaha berhubungan langsung secara negatif namun signifikan dengan kelengkapan pengisian RME tetapi tidak berhubungan secara tidak langsung melalui mediasi minat menggunakan RME. Artinya semakin tinggi ekspektasi usaha yang tinggi dalam penggunaan RME, dapat mengurangi niat nakes dalam menggunakan RME yang dapat menurunkan tingkat kelengkapan pengisian

RME. Ekspektasi nakes yang tinggi tidak sesuai dengan kondisi RME yang diimplementasikan. Menu dalam RME memerlukan beberapa tahapan proses pengisian sehingga nakes menjadi memerlukan usaha yang lebih. Penelitian lain menunjukkan jika memiliki ekspektasi usaha yang tinggi dalam menggunakan teknologi dapat menghambat adopsi teknologi dikarenakan terjadi kebingungan akibat belum familiar dengan teknologi tersebut (Alalwan et al., 2017). Ekspektasi usaha yang tinggi dalam menggunakan teknologi dapat mengurangi kepuasan, penerimaan dan frekuensi penggunaan teknologi yang mengakibatkan terjadinya banyak kesalahan teknis sehingga hal tersebut menjadi pengalaman buruk yang dirasakan oleh pengguna (Abbasi et al., 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan jika pengaruh sosial tidak berhubungan langsung dengan minat nakes menggunakan RME di RS Tk. II Udayana. Selain itu menurut penelitian sebelumnya menunjukkan menggunakan RME karena RME menjadi suatu keharusan yang wajib sehingga pengaruh sosial hanya akan berpengaruh pada tahap pengalaman awal nakes menggunakan teknologi dan minat yang dimiliki akan berkurang (Muchlis et al., 2024). Dalam penelitian ini mendapatkan hasil jika pengaruh sosial tidak memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung dengan kelengkapan pengisian RME. Keputusan pengguna untuk menggunakan Electronic Health Record (EHR) lebih dipengaruhi oleh penilaian pengguna terhadap manfaat dan kemudahan EHR, dibandingkan dengan adanya pengaruh dari rekan kerja ataupun institusi (Yousef et al., 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan langsung antara kondisi yang memfasilitasi dengan minat nakes menggunakan RME di RS Tk. II Udayana. Kondisi yang memfasilitasi tidak mempengaruhi minat menggunakan suatu sistem informasi karena pengguna ketersediaan sumber daya yang menunjang penggunaan sistem informasi dan pengguna memiliki pengetahuan yang cukup dalam menggunakan sistem informasi tersebut (Apriyani & Pibriana, 2021). Penggunaan media penunjang penggunaan teknologi sudah sangat umum digunakan sehingga tidak lagi memicu munculnya minat penggunaan suatu teknologi (Widianto et al., 2021). Dalam hasil penelitian ini didapatkan hasil jika kondisi yang memfasilitasi tidak memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung yang signifikan terhadap kelengkapan pengisian RME. Meskipun demikian, ketersediaan modul

penggunaan RME memiliki skor rata-rata terendah. Modul penggunaan RME berfungsi untuk menyediakan panduan Langkah-langkah yang jelas dan terstruktur tentang cara mengoperasikan RME untuk menghindari keliruan bahkan kekosongan pengisian RME. Hal ini perlu dilakukan karena tidak semua nakes mendapatkan pelatihan yang sama dalam menggunakan RME. Penelitian yang lain menunjukkan kondisi yang memfasilitasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengguna teknologi (Andini & Hariyanti, 2021). Dalam penelitian lain disebutkan jika pengguna merasa jika faktor-faktor seperti dukungan teknis dan infrastruktur tidak begitu menentukan keputusan pengguna dalam menggunakan teknologi (Karyaningtiyas et al., 2022).

Minat menggunakan RME ditemukan berhubungan secara langsung dengan kebiasaan pengguna. Adanya perubahan kebiasaan dan rutinitas yang terbentuk dari penggunaan SIMRS mempengaruhi minat nakes dalam menggunakan RME karena dalam penerapannya hampir sama sehingga menciptakan kebiasaan pengguna menggunakan RME yang mempengaruhi besarnya minat menggunakan RME dalam mendukung pelayanan Kesehatan yang dilakukan. Penelitian sebelumnya menunjukkan pengguna yang sudah terbiasa dalam menggunakan teknologi sehingga merasa lebih nyaman untuk terus menggunakan teknologi secara otomatis (Juningsih et al., 2020). Pengguna merasa sudah menerapkan teknologi dengan baik sehingga penggunaan teknologi sudah menjadi kebiasaan yang meningkatkan minat menggunakan teknologi tersebut (Maharani, 2021).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan tidak adanya pengaruh langsung maupun tidak langsung antara kebiasaan nakes dengan kelengkapan pengisian RME di RS Tk. II Udayana. Penggunaan RME pada saat ini menjadi rutinitas nakes sebagai bagian dari proses pelayanan Kesehatan. Ada banyak faktor lainnya seperti kompleksitas, peraturan, fasilitas, adanya inovasi dan variasi penggunaan dapat mempengaruhi kebiasaan terhadap perilaku penggunaan karena pengguna harus memahami konteks spesifik dan tantangan cenderung lebih besar yang dihadapi dalam penerapan teknologi (Andini & Hariyanti, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan jika tidak adanya hubungan langsung antara motivasi hedonis dengan minat menggunakan RME oleh nakes di RS Tk. II Udayana. Pengguna menganggap penggunaan teknologi

tidak cukup memberikan kesenangan dan membantu pengguna untuk menunjang pekerjaan sehari-hari yang tidak relevan dengan minat penggunaan teknologi yang dirasakan (Maharani, 2021). Pengguna kurang merasakan kesenangan dalam menggunakan teknologi, sehingga tidak memicu munculnya minat pengguna dalam menggunakan teknologi tersebut (Andini & Hariyanti, 2021). Motivasi hedonis memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku penggunaan teknologi. Nakes sangat merasakan manfaat dan kemudahan menggunakan teknologi yang memicu kesenangan dalam menggunakannya (Owusu Kwateng et al., 2021). Penelitian lainnya juga menemukan motivasi hedonis karena penggunaan teknologi menyebabkan pengguna dapat melakukan pekerjaan dengan cepat dan mudah dengan fitur dalam teknologi yang menarik sehingga dapat meningkatkan perilaku pengguna dalam menggunakan teknologi (Prasetya & Purnamwati, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan jika umur nakes tidak berhubungan secara signifikan terhadap kelengkapan pengisian RME. Dalam teori UTAUT 2 menunjukkan jika pengguna sistem informasi dengan usia pengguna yang lebih tua cenderung mengalami kesulitan dalam mencerna informasi baru dan kompleks dan hal ini dikaitkan dengan adanya penurunan kognitif dan memori akibat pertambahan usia.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil jika jenis kelamin nakes tidak berhubungan secara signifikan dengan kelengkapan pengisian RME. Namun dalam teori UTAUT 2 menunjukkan jika laki-laki lebih bersedia untuk belajar mengatasi berbagai hambatan dan kesulitan dan mengandalkan kondisi yang memfasilitasi saat menggunakan teknologi baru, sedangkan perempuan cenderung lebih fokus pada upaya yang harus dilakukan dan faktor pendukung eksternal dalam menggunakan teknologi baru.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan hasil ekspektasi kinerja dan kebiasaan pengguna memiliki hubungan dengan minat menggunakan RME. Ekspektasi kinerja, dan ekspektasi usaha memiliki hubungan langsung secara negatif bermakna terhadap kelengkapan pengisian RME dan motivasi hedonis memiliki hubungan dengan kelengkapan pengisian RME secara positif bermakna. Variabel lainnya tidak memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung terhadap minat menggunakan dan kelengkapan pengisian RME. Manajemen Rumah Sakit diharapkan memberikan pelatihan

lebih lanjut, menyediakan modul penggunaan RME dan memberikan edukasi mengenai kelemahan dan kelebihan RME.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rumah Sakit Tk. II Udayana beserta seluruh nakes yang telah menjadi responden penelitian karena telah memberikan ijin melakukan dan berkenan untuk menjadi responden pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, H. A., Johl, S. K., Shaari, Z. B. H., Moughal, W., Mazhar, M., Musarat, M. A., Rafiq, W., Farooqi, A. S., & Borovkov, A. (2021). Consumer motivation by using unified theory of acceptance and use of technology towards electric vehicles. *Sustainability (Switzerland)*, 13(21), 1–22.
<https://doi.org/10.3390/su132112177>
- Abugabah, A., Sanzogni, L., & Poropat, A. (2009). The impact of information systems on user performance: A critical review and theoretical model. *International Conference on Information Systems (ICIS), World Academy of Science, Engineering and Technology* (57), 809–819.
http://www98.griffith.edu.au/dspace/bitstream/handle/10072/31849/61131_1.pdf?sequence=1
- Alalwan, A. A., Dwivedi, Y. K., & Rana, N. P. (2017). Factors influencing adoption of mobile banking by Jordanian bank customers: Extending UTAUT2 with trust. *International Journal of Information Management*, 37(3), 99–110.
<https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2017.01.002>
- Andini, F., & Hariyanti, I. (2021). Penerapan Model Utaut 2 Untuk Memahami Perilaku Penggunaan Oasis Di Sekolah Tinggi Teknologi Bandung. *Naratif Jurnal Nasional Riset Aplikasi dan Teknik Informatika*, 3(02), 1–10.
<https://doi.org/10.53580/naratif.v3i02.127>
- Andriani, R., Septiana Wulandari, D., Siwi Margianti, R., Bangun Nusantara Sukoharjo, V., Moewardi Surakarta, R., & Soeharso Surakarta, R. (2022). *Rekam Medis Elektronik sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien di RS Universitas Gadjah Mada* (Vol. 7, Nomor 1). Online.
<http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI>
[Journalhomepage:http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI](http://journalhomepage:http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI)
- Apriyani, R., & Pibriana, D. (2021). Penerapan Model UTAUT Untuk Menganalisis Penerimaan dan Penggunaan Sistem Informasi E-Office (Studi Kasus: PT ABCX) Application of the UTAUT Model to Analyze Acceptance and Use of E-Office Information Systems (Case Study: PT ABCX). *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 8(3).
<http://jurnal.mdp.ac.id>
- Aryo, A., & Mulyati, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Dan Ekspektasi Kinerja Terhadap Penggunaan Sistem Informasi (Studi Kasus: Sekolah Tinggi Xyz). *Jurnal Teknologi Sistem Informasi*, 1(2), 106–119.
<https://doi.org/10.35957/jtsi.v1i2.509>
- Hossain, A., Quaresma, R., & Rahman, H. (2019). Investigating factors influencing the physicians' adoption of electronic health record (EHR) in healthcare system of Bangladesh: An empirical study. *International Journal of Information Management*, 44(May 2018), 76–87.
<https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2018.09.016>
- Juningsih, E. H., Aziz, F., Ismunandar, D., Sarasati, F., Irmawati, I., & Yanto, Y. (2020). Penggunaan Model UTAUT2 Untuk Memahami Persepsi Pengguna Aplikasi G-Meet. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 6(2), 289–295.
<https://doi.org/10.31294/ijse.v6i2.10075>
- Karyaningtiyas, D. P., Yamin, A., & Hermanto, K. (2022). Analisis Pengaruh Minat Pemanfaatan dan Penggunaan SIAKAD sebagai Media

- E-learning di Universitas Teknologi Sumbawa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2921–2927. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.783>
- Maharani, Y. (2021). Minat Generasi Z Menggunakan Kembali Transaksi Mobile Payment: Pendekatan Model UTAUT 2. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2), 140–154. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i2.5641>
- Muchlis, H. A. (2024). *Model Sukses Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Jakarta*. 12(1), 31–41. <https://doi.org/10.47007/inohim.v12i01.561>
- Muliarini, P. (n.d.). *The reconstruction of Maternal Audit with the electronic health information System (Rekonstruksi Audit Maternal Dengan Sistem Informasi Kesehatan Berbasis Elektronik)*. <http://journal.unika.ac.id/index.php/shk224>
- Munazhifah, Yulia, N., Rosmala Dewi, D., & Fannya, P. (2023). Identifikasi Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Elektronik Pasien Rawat Inap di RSKD Duren Sawit Jakarta Tahun 2022. *SEHAT RAKYAT (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*, 2(1), 68–75. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i1.1467>
- Owusu Kwateng, K., Appiah, C., & Atiemo, K. A. O. (2021). Adoption of health information systems: Health professionals perspective. *International Journal of Healthcare Management*, 14(2), 517–533. <https://doi.org/10.1080/20479700.2019.1672004>
- Prasetya, I. G. B. I., & Purnamwati, I. G. A. (2020). Pengaruh Nilai Harga, Motivasi Hedonis, Kebiasaan dan Daya Tarik Promo terhadap Minat Menggunakan Mobile Payment OVO. *Jurnal Akuntansi Profesi*, Vol. 11(1), 148–158. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/306/212>
- Simanjuntak, A., Fatikhussolikh, A., Tampubolon, E., Sadrina, M., Sitepu, B., Kesehatan, I., Husada, D., & Tua, D. (2022). Hubungan Ekspektasi Usaha Dan Ekspektasi Kinerja Dengan Pemanfaatan Rekam Medis Elektronik Di Instalasi Rawat Jalan RSU Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022. In *Jurnal Penelitian Kebidanan & (Vol. 3)*. <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R>
- Widianto, H., Pratama, A. R., & Kurniawan, R. (2021). Analisis Faktor Penerimaan Media Internet sebagai Sumber Informasi Kesehatan dengan Model UTAUT dan HBM. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 5(4), 1470. <https://doi.org/10.30865/mib.v5i4.3292>
- Yousef, C. C., Salgado, T. M., Farooq, A., Burnett, K., McClelland, L. E., Abu Esba, L. C., Alhamdan, H. S., Khoshhal, S., Aldossary, I., Alyas, O. A., & Deshazo, J. P. (2021). Predicting Health Care Providers' Acceptance of a Personal Health Record Secure Messaging Feature. *Applied Clinical Informatics*, 13(1), 148–160. <https://doi.org/10.1055/s-0041-1742217>